

STRATEGI PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN MASYARAT MELALUI PENGEMBANGAN UMKM WARUNG GORENGAN

**Aufar Adhi Permana Firdaus*¹, Fifi Oktaningtyas², Lilis Sofiana³, Maretha Rahmawati⁴, Rahmad fauzi⁵, Rizky Nurhanifah⁶, Sherly Ardhania Widyasari⁷, Yusna Hidayat⁸
RM. Mahendradi, M.Si.**

Universitas tidar; Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116, telp (0293) 364113/fax (0293) 362438
Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL UNTIDAR, Magelang
e-mail: *1aufar.adhip@gmail.com, 2fifiokta317@gmail.com, 3lilissofiana17@gmail.com,
4maret9725@gmail.com, 5rahmatkebumen943@gmail.com, 6rizkynurhanifah63@gmail.com,
7sherly3.ardhania@gmail.com, 8yusnahidayat663@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat bagi pelaku usaha yaitu melalui pengembangan UMKM yang ada di Kelurahan Kemirirejo, Kota Magelang. Alasan mengambil pemberdayaan UMKM karena peneliti melihat adanya potensi dan peluang dari UMKM milik salah satu warga Kemirirejo yaitu Bu Nuryati untuk dapat dikembangkan/diberdayakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan strategi bagaimana cara mengembangkan UMKM supaya dapat meningkatkan pendapatan dan juga kesejahteraan bagi pelakunya yang dalam hal ini adalah Bu Nuryati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program pemberdayaan dari Pemerintah Kota Magelang yang terdapat pada Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 tahun 2001, Bab V pasal 12 ayat 2 butir (c), serta Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 tahun 2001, Bab V pasal 13 ayat 3 butir (a) dan (b). Hal tersebut menjadi bukti bahwa pemerintah sudah menaruh perhatian kepada para pelaku UMKM yang ada di Kota Magelang dan hal tersebut harus mendapat dukungan serta respon yang baik dari masyarakat. Pemberdayaan juga erat kaitannya dengan nilai publik, pasalnya nilai publik kerangka kerja dalam pengelolaan suatu layanan publik atau program untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai atau bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci : Nilai Publik. Pengembangan UMKM, Strategi Pemberdayaan,

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disingkat sebagai UMKM adalah kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriteria nya ditetapkan berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008. UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi

juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah menjadikannya sebagai pertumbuhan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Menyadari pentingnya peran UMKM, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka

percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan di masa krisis UMKM dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja. UMKM diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran.

Menteri Koperasi dan UKM Syarif Hasan (Depkop, 2012), mengungkapkan, pertumbuhan UMKM di Indonesia meningkat pesat dua tahun terakhir. Melihat peran UMKM yang begitu strategis maka UMKM dapat mewujudkan salah satu tujuan Pembangunan Milenium yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan. Mengingat peran strategis UMKM ini maka perlu adanya pemberdayaan UMKM agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Dalam UU No.20/2008 tentang UMKM, didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang

menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pemberdayaan dan UMKM mempunyai kaitan yang erat dalam mengembangkan potensi di masyarakat. Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitas nya (Foy, 1994). Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan (Sadan,1997).

Menurut Mubarak (2010), pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Pada Pemberdayaan

pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Soetomo, 2006). Antara UMKM dan pemberdayaan masyarakat mempunyai keterkaitan yang cukup erat. Keduanya saling bersinergi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain UMKM dan pemberdayaan masyarakat ada juga nilai penting yang bisa diterapkan di dalamnya yaitu public value. Konsep public value (nilai publik) menurut O' Flynn, nilai publik digambarkan sebagai struktur multidimensi, sebagai cerminan dari ekspresi kolektif, yang diciptakan tidak hanya melalui hasil, tetapi juga melalui proses yang dapat menghasilkan kepercayaan dan kesetaraan. Sedangkan, menurut Khagram nilai publik dapat dilihat sebagai cita-cita, diciptakan sebagai prinsip,

harus diikuti saat menghasilkan suatu produk layanan publik atau mengatur perilaku warga negara, sehingga dapat memberikan arahan kepada perilaku manajer publik. Spano berpendapat, bahwa nilai publik dapat tercapai bilamana layanan atau program yang dihasilkan oleh organisasi sektor publik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga semakin tinggi kepuasan masyarakat, maka semakin besar nilai publik yang diciptakan.

Nilai publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerangka kerja dalam pengelolaan suatu layanan publik atau program untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai atau bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Simbol utama dari nilai publik adalah segitiga strategis, dalam segitiga strategis terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu *Legitimacy and Support* (legitimasi dan dukungan), *Operational Capabilities* (kemampuan operasional) dan *Substantively Valuable* (nilai substansial). Berdasarkan konsep nilai publik, para manajer publik diharuskan berpikir dan bertindak secara strategis serta mampu menciptakan keseimbangan terhadap ketiga aspek tersebut. Ketiga aspek tersebut harus dapat berjalan beriringan karena apabila salah satu dari tiga aspek tersebut terabaikan maka penciptaan nilai publik yang diharapkan akan hilang. Sebelumnya telah dibahas mengenai UMKM,

pemberdayaan masyarakat, dan nilai publik sesuai dengan penelitian ini yang akan berfokus pada salah satu UMKM yang ada di Kota Magelang, tepatnya di Kelurahan Kemirirejo yaitu usaha gorengan milik Ibu Nuryati. Di Kota Magelang sendiri ada kebijakan pemerintah Kota Magelang yang dinamakan Masbagia yaitu Pemberdayaan Masyarakat Sehat Maju dan Bahagia. Oleh karena itu penelitian ini sesuai dengan program pemerintah Kota Magelang, yang tujuan utamanya adalah menyejahterakan masyarakat, salah satu caranya adalah melalui pemberdayaan UMKM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan penggunaan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan studi kasus dengan tipe studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada persoalan atau isu tertentu, yakni *public value* (nilai publik). Kemudian lokasi penelitian berada Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Sumber dan jenis data berupa data primer dan data sekunder. Subjek penelitian (informan) ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, diantaranya : Ketua RW 03 Kemirirejo, Ketua RT 08 Kemirirejo, dan perwakilan UMKM Kelurahan Kemirirejo. Teknik pengumpulan data berupa observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisa data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan UMKM

Kelurahan Kemirirejo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Kelurahan Kemirirejo ini memiliki 9 RW dan 57 RT dengan luas wilayah sekitar 0,86 km² berdasarkan data tahun 2019. Salah satu RW di Kelurahan Kemirirejo adalah RW 03. Secara administrasi RW 03 Kelurahan Kemirirejo terdiri dari 08 RT yaitu RT 01 sampai dengan RT 08. Dalam penelitian ini, kami mengambil studi kasus yang ada di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo. Secara geografis, RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo berbatasan langsung dengan:

- 1) RT 07 RW 03 Kelurahan Kemirirejo di sebelah Utara.
- 2) Jalan Pejajaran di sebelah Selatan.
- 3) Jalan Tentara Pelajar di sebelah Timur.
- 4) RT 05 RW 03 Kelurahan Kemirirejo di sebelah Barat.

Mengenai kondisi masyarakat RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo, dapat diukur dengan indikator-indikator untuk mengetahui

kesejahteraan masyarakatnya. Dengan indikator-indikator kesejahteraan tersebut menjadi sebuah ukuran ketercapaian masyarakat yang mana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan juga berkembang atau tidak. Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor utama yang dapat menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia dalam masyarakat. Di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo jumlah warganya sebanyak 65 warga dengan 25 jumlah Kartu Keluarga. Salah satu warga di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo yaitu Bu Nuryati. Keluarga Bu Nuryati terdiri dari empat anggota keluarga.

Indikator selanjutnya mengenai pendidikan yang berperan sebagai gambaran standar hidup dari penduduk dalam suatu daerah. Selain itu pendidikan berperan juga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan dalam masyarakat, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo terdiri dari warga buta huruf sebanyak satu orang, kemudian rata-rata warga di RT 08 RW 03 yaitu tamat SLTA/Sederajat, warga yang tamat D3/Sederajat kira-kira terdapat satu orang dan warga yang tamat Sarjana/S-1 kira-kira lima orang.

Kemudian mengenai indikator kesehatan menjadi hal yang sangat penting mengingat

kesehatan menjadi salah satu kesejahteraan masyarakat yang bisa menggambarkan tingkat kesehatan dari masyarakat berkaitan dengan kualitas hidupnya. Mengenai indikator kesehatan di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo terdapat prasarana kesehatan yang terdiri dari posyandu yang ada dalam satu RW; adanya puskesmas untuk wilayah Magelang Tengah termasuk warga RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo dapat menggunakan fasilitas kesehatan tersebut; kepemilikan jamban keluarga/WC sendiri seperti septic tank yang dibuatkan oleh pemerintah yang tiap satu septic tank digunakan ± untuk enam orang warga. Sementara di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo, terdapat dua septic tank yang dibuatkan oleh pemerintah. Selanjutnya di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo, belum ditemukan kasus kematian bayi dan kasus balita gizi buruk sehingga dapat dikatakan tingkat kesehatan masyarakat RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo sudah cukup baik.

Indikator umum yang sering digunakan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia adalah mata pencaharian. Mata pencaharian masyarakat yang berada di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo sebagian besar bekerja sebagai pedagang seperti membuka toko, warung, atau angkringan. Hal ini dikarenakan, wilayah desa tersebut berada di daerah kota sehingga ketidaktersediaan lahan

bagi masyarakat untuk melakukan pekerjaan dibidang agraris seperti petani, walaupun dapat dikatakan bahwa Kota Magelang berpotensi memiliki wilayah yang subur untuk bercocok tanam. Oleh karena itu, masyarakat memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang ada baik dari keterampilan, lahan yang ada untuk melakukan kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Nuryati yang merupakan warga di Gang Puspa RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo., yang bekerja sebagai pedagang gorengan (tahu goreng, tempe goreng, combro, pisang goreng, martabak, dll). Hasil penjualan yang dijalankan oleh Bu Nuryati menjadi penghasilan utama karena tidak memiliki pekerjaan tetap lainnya. Penelitian ini mengambil contoh di tempat usaha Bu Nuryati karena melihat belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses penjualan hasil produksi gorengan tersebut serta belum adanya upaya yang dilakukan dalam proses promosinya. Sehingga lokasi tersebut cocok dilakukan pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan UMKM.

B. Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Tingkat Kelurahan Berbasis RT

UMKM dapat dimaknai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun

2008 tentang UMKM. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tersebut dijelaskan pengertian mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan/badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha mikro memiliki aset paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dengan hasil penjualan tahunan 300 juta. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha kecil memiliki aset lebih dari 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dengan hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 miliar. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan/badan usaha yang merupakan anak perusahaan bukan cabang perusahaan atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud Undang-Undang. Usaha menengah memiliki aset hingga 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan dengan hasil penjualan tahunan 50 miliar.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak dapat dihapuskan maupun dihindarkan dari masyarakat. Keberadaannya

sangat bermanfaat dalam hal perekonomian. Selain itu keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan yang telah tumbuh di masyarakat setempat. Pada sisi lain, Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat, bahwa eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat dibutuhkan untuk menjadi sebuah wadah bagi masyarakat dalam meningkatkan suatu perekonomian. Untuk itu dominasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus mendapat perhatian serius karena kontribusinya terhadap perekonomian cukup besar. Pemerintah tanggap akan hal tersebut yang mana kemudian meluncurkan kebijakan yang mengatur mengenai pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Salah satunya pemerintah di Kota Magelang yang merencanakan Program Masbgia (Pemberdayaan Masyarakat Sehat Maju dan Bahagia).

Program ini sebagai program pemberdayaan untuk mendorong partisipasi masyarakatnya untuk turut berperan aktif dalam pembangunan khususnya di tingkat kelurahan berbasis rukun tetangga.

Sehubungan dengan pelaksanaan Program Masbgia, berupa pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah berdasar pada Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 Tahun 2001, Bab V pasal 12 ayat 2 butir (c) : kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungan RT/RW sebagaimana dimaksud meliputi pengelolaan kegiatan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Serta Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 tahun 2001, Bab V pasal 13 ayat 3 butir (a) dan (b) : (a) penyelenggaraan pelatihan usaha dan (b) kegiatan pengelolaan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah lainnya. Salah satu usulan kegiatan mengenai pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di RT 008 RW 003 Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang yaitu Ibu Nuryati sebagai salah satu warga dengan UMKM penjual gorengan adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 tahun 2001, Bab V pasal 12 ayat 2 butir (c) : Kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungan RT/RW sebagaimana dimaksud meliputi pengelolaan kegiatan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

| No. | Bentuk Kegiatan | Uraian Kegiatan | Volume dan Satuan |
|-----|-------------------|--|-------------------|
| 1. | Pembuatan gerobak | 1. Pembuatan rangka gerobak dengan papan kayu blabak | 1 paket gerobak |

| | | | |
|----|-------------------------------|---|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemasangan rangka gerobak yang sudah disusun dengan paku dan palu paku 3. Pemasangan rak gerobak | |
| 2. | Pe- masangan lampu hias | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan lampu yang akan dipasang 2. Menyiapkan aliran listrik ke tempat lampu akan dipasang 3. Pasang lampu di bagian yang diinginkan | 3 paket |
| 3. | Membuat tanaman gantung | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan tanaman gantung 2. Menyiapkan pot 3. Menyiapkan media tanam 4. Penanaman dan pemupukan | <p>9 buah</p> <p>9 buah</p> <p>1 karung tanah</p> <p>1 karung pupuk</p> |
| 4. | Membuat wastafel | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan wastafel dan bahan lainnya yang diperlukan saat pemasangan 2. Persiapkan aliran air di tempat yang akan dipasang wastafel 3. Persiapkan aliran pembuangan air dari wastafel | 1 paket |
| 5. | Membuat kursi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan alat dan bahan seperti kayu, paku dan palu paku 2. Buat kerangka kursi 3. Pemasangan kerangka kursi yang sudah dipersiapkan | <p>3 paket</p> <p>3 kerangka</p> <p>3 unit</p> |

| No. | Bentuk Kegiatan | Uraian Kegiatan | Volume dan Satuan |
|-----|-----------------------------|--|-------------------|
| 1. | Pelatihan pengembangan UMKM | Pelatihan penggunaan media sosial untuk kegiatan promosi: a. Konten akun media sosial b. Promo digital | Paket |
| 2. | Pelatihan pengembangan UMKM | Pelatihan pengembangan produk | Paket |
| 3. | Pelatihan pengembangan UMKM | Pelatihan manajemen keuangan | Paket |

Berdasarkan dari hasil usulan UMKM penjual gorengan Ibu Nuryati yang mana sebelumnya hanya menjual gorengan, melalui usulan yang kami berikan UMKM warung gorengan ini bisa dikembangkan menjadi warung dengan konsep angkringan. Pembuatan warung berkonsep angkringan tersebut membutuhkan beberapa alat dan bahan seperti gerobak, lampu hias, tanaman gantung, pembuatan wastafel, dan juga pembuatan kursi. Untuk penyelenggaraan pelatihan dan pengelolaan pengembangannya dilakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan promosi, pengembangan produk, dan pelatihan manajemen keuangan. Diharapkan dengan adanya program pengembangan UMKM tersebut, yang sebelumnya hanya menjual gorengan saja, Ibu Nuryati dapat mengembangkan usahanya menjadi warung angkringan yang bisa menjual makanan dan minuman lainnya agar mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan adanya

- 2) Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 tahun 2001, Bab V pasal 13 ayat 3 butir (a) dan (b) : (a) penyelenggaraan pelatihan usaha dan (b) kegiatan pengelolaan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah lainnya.

Program Masbagia melalui pengembangan dan pengelolaan UMKM diharapkan juga masyarakat lainnya dapat meningkatkan pendapatannya menuju kesejahteraan masyarakatnya baik dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan RT/RW.

C. Public Value (Nilai Publik) dari Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan UMKM

Nilai publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerangka kerja dalam pengelolaan suatu layanan publik atau program untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai atau bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Simbol utama dari nilai publik adalah segitiga strategis, dalam segitiga strategis terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu *Legitimacy and Support* (legitimasi dan dukungan), *Operational Capabilities* (kemampuan operasional) dan *substantively Valuable* (nilai substansial). Berdasarkan konsep nilai publik, aparatur publik diharuskan berpikir dan bertindak secara strategis serta mampu menciptakan keseimbangan terhadap ketiga aspek tersebut. Ketiga aspek tersebut harus dapat berjalan beriringan karena apabila salah satu dari tiga aspek tersebut terabaikan maka penciptaan nilai publik yang diharapkan akan hilang.

Melalui *public value* ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakatnya melalui pengembangan UMKM. Salah satu pengembangan UMKM ini dilakukan di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo Magelang Tengah, milik Ibu Nuryati. Berdasarkan kondisi existing yang diperoleh, kami menyusun sketsa perspektif yang mana nantinya dapat menjadi acuan dalam proses pengembangan UMKM.



Gambar 1
(Kondisi UMKM Bu Nuryati)



Gambar 2
(Sketsa perspektif UMKM warung gorengan Bu Nuryati)

Berdasarkan gambar sketsa perspektif tersebut, ide kreatif serta inovatif yang dapat

diimplementasikan ke depannya untuk pengembangan usaha gorengan milik Ibu Nuryati tersebut yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada dengan dibuatkan nya konsep warung angkringan seperti pada gambar sketsa di atas, sehingga dalam proses penjualan lebih mudah karena adanya warungan juga tersedia kursi duduk di depan warungnya agar pengunjung dapat menikmati makanan dan minuman yang dijual Ibu Nuryati sambil duduk-duduk santai. Untuk bagian dinding sebelah kami memiliki ide dengan menambahkan tanaman gantung. Selain untuk hiasan semata, tanaman gantung juga bisa dimanfaatkan sebagai penyejuk lingkungan. Untuk bagian dinding depannya, peneliti juga menambahkan tempat cuci tangan yang dapat digunakan sebelum dan sesudah pembeli makan. Selain itu, terdapat ide untuk dipasangkan lampu-lampu di atasnya sebagai alat untuk menerangi ketika berjualan di malam hari serta untuk menambah nilai estetis. Selain memberikan ide kreatif dan inovasi berupa warung angkringan, peneliti juga memiliki saran yang nantinya dapat ibu Nuryanti terapkan ke depannya dalam penjualannya. Yang sebelumnya ibu Nuryati hanya menyediakan gorengan saja kini bisa menambahkan serta menyediakan berbagai macam produk makanan dan minuman seperti sate-sate an, minuman kopi atau teh, dan semacamnya.

Dengan menambahkan inovasi makanan yang dijual diharapkan warung ibu Nuryati ini dapat meningkatkan daya tarik para konsumen sehingga semakin banyak pengunjung datang. Tempat tersebut juga sangat direkomendasikan untuk orang-orang dapat duduk-duduk santai menikmati gorengan atau makanan lainnya sambil menikmati minuman yang tersedia sehingga tak hanya untuk dibawa pulang melainkan juga bisa dapat menikmati di tempat.

Dari perspektif yang telah diperoleh *public value* (nilai publik) dari pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan UMKM dengan menganalisis aspek-aspek pendukung *public value* (nilai publik) dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan UMKM melalui:

1) Legitimasi dan Dukungan

Keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian sehingga perlu diberdayakan agar UMKM dapat berkembang. Pemberdayaan UMKM sebagai salah satu upaya dalam membangun UMKM dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi dari UMKM tersebut dan berupaya untuk mengembangkannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah angka 8 menyatakan bahwa

Pemberdayaan UMKM adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM.

Untuk melakukan pemberdayaan UMKM perlu adanya legitimasi dan dukungan. Legitimasi dan dukungan dapat diartikan sebagai upaya menarik dukungan dan sumber daya secara bersamaan dari lingkungan yang memberi otorisasi, artinya dari pemangku kepentingan politik dan lainnya diambil secara keseluruhan, dengan alasan pengakuan atas kekuatan diferensial. Legitimasi sebagai proses pengesahan suatu keputusan yang dilandasi oleh sebuah Undang-Undang dan hukum tertulis lainnya. Sedangkan dukungan sebagai bentuk motif untuk melakukan sesuatu terhadap kewenangan yang ada. Legitimasi dan dukungan menjadi pengakuan yang sah dan dukungan masyarakat terhadap kewenangan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari Undang-Undang atau peraturan dari program dan sosialisasi yang dilakukan serta respon masyarakat

terhadap program yang diselenggarakan.

Dari program pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan UMKM di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo Magelang Tengah Kota Magelang salah satunya UMKM warung gorengan Ibu Nuryati, bentuk legitimasi dan dukungan ini melalui kebijakan pemerintah yang mengatur mengenai pengembangan UMKM. Salah satunya pemerintah di Kota Magelang yang mencanangkan program Masbgia (Pemberdayaan Masyarakat Sehat Maju dan Bahagia). Sehubungan dengan pelaksanaan Program Masbagia legitimasi pengembangan UMKM berdasar pada

- a) Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 tahun 2001, Bab V pasal 12 ayat 2 butir (c) : kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungan RT/RW sebagaimana dimaksud meliputi pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.
- b) Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 tahun 2001, Bab V pasal 13 ayat 3 butir (a) penyelenggaraan pelatihan usaha dan (b) kegiatan pengelolaan

pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah lainnya.

Sedangkan untuk dukungan program pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan UMKM mendapat dukungan serta respon yang positif baik dari tingkat pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang diterbitkan, RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo Magelang Tengah, hingga masyarakatnya yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Melalui program Masbagia (Pemberdayaan Masyarakat Sehat Maju dan Bahagia) diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakatnya untuk turut berperan aktif dalam pembangunan khususnya ditingkat Kelurahan berbasis Rukun Tetangga sehingga masyarakat dapat mengembangkan UMKM yang telah dirintis menjadi lebih berkembang sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

2) Kemampuan Operasional

Kemampuan operasional bisa diartikan secara operasional dan administratif layak untuk dilakukan yaitu dapat dilakukan dengan tersedianya suatu kemampuan organisasi internal dan eksternal yang

dibutuhkan untuk memproduksinya. Peran dari manajer public tidak hanya sebagai pegawai pasif yang hanya membantu birokrasi dalam organisasi, namun juga sebagai aktor aktif dalam mengelola asset yang secara cerdas agar dapat memberikan pelayanan publik yang berkualitas pada warga negara. Kemampuan operasional tersebut sebagai suatu kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia, teknologi/ infrastruktur, dan finansial.

Dalam penelitian ini kemampuan operasional akan bisa dilihat dari kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia untuk pengembangan UMKM, dalam hal ini berarti kemampuan dari Bu Nuryati dalam mengembangkan UMKM warung gorengannya. Mengenai teknologi, berperan sebagai sarana promosi UMKM dengan memanfaatkan sosial media untuk pengembangan UMKM warung gorengan Ibu Nuryati, dan finansial sebagai bentuk modal dalam pengembangan UMKM seperti modal untuk pembuatan prasarana UMKM warung gorengan bu Nuryati.

c) Nilai substansial

Nilai substansial adalah sesuatu yang secara substansial berharga (nilai publik). Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah suatu manfaat yang diterima pengguna atau kelompok sasaran baik itu dari segi nilai ekonomi, nilai politik, nilai sosial dan budaya, nilai pendidikan dan nilai ekologi.

1. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi merupakan nilai tambahan karena dapat membangkitkan aktivitas perekonomian dan lapangan pekerjaan dalam ranah publik. Melalui program pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo Magelang Tengah Kota Magelang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga daerah tersebut. Terdapat berbagai macam produk UMKM yang ada di kelurahan kemirirejo, seperti salah satunya adalah UMKM gorengan milik Ibu Nuryati. Akan tetapi, beberapa pemilik UMKM disana masih belum dapat mengembangkan UMKM yang mereka miliki. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor

seperti masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengembangan UMKM maupun keterbatasan dalam masalah biaya. Alhasil beberapa UMKM disana masih belum dapat berkembang dengan baik. Sehingga, melalui program pengembangan UMKM yang ada di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo dengan langkah dan strategi yang tepat dapat menjadikan UMKM tersebut lebih berkembang. Melalui inovasi tempat pembuatan atau penjualan produk UMKM dan pelatihan pengembangan UMKM seperti pelatihan kegiatan promosi produk, pengembangan produk, dan manajemen keuangan, diharapkan mampu merubah UMKM yang ada di kelurahan tersebut menjadi lebih inovatif dan tentunya dapat menambah perekonomian masyarakat.

2. Nilai Politik

Nilai politik merupakan nilai tambahan dalam mendukung dialog yang demokratis, melalui keterlibatan aktif dan komitmen masyarakat. UMKM juga dapat menjadi prioritas dalam perekonomian. Akan tetapi, masih

banyak pelaku UMKM yang berpotensi namun tidak atau belum mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Banyak dari pengelolaan UMKM tidak bisa dibiayai oleh pemerintah. Biasanya hal itu dikarenakan lingkup usahanya yang terlalu kecil. Salah satunya yaitu UMKM produk gorengan milik Ibu Nuryati di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo Magelang Tengah Kota Magelang. Oleh karena itu, perlu dilakukan program pengembangan untuk UMKM yang tergolong masih kecil seperti tadi. Diperlukan aturan yang mengatur dalam menjamin kemudahan pelaku UMKM untuk mendapatkan bantuan, baik dari permodalan, pengoperasian, hingga penjualannya. Bukan hanya permodalan, tetapi pemerintah juga perlu membantu pemasaran UMKM. Sehingga UMKM yang masih kecil dapat berkembang menjadi lebih besar. Akan tetapi, disini peran pelaku UMKM juga sangat diperlukan.

3. Nilai Sosial dan Budaya

Nilai sosial dan budaya yaitu nilai tambah dalam ranah publik

yang telah berkontribusi dalam modal sosial, persatuan sosial, hubungan sosial, identitas budaya, kesejahteraan individu dan level kelompok, melindungi dan mempromosikan keanekaragaman budaya. Dalam penelitian ini nilai sosial dan budaya akan dilihat dari manfaat sosial dan budaya bagi masyarakat dengan adanya program ini. Dengan adanya rencana program pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan UMKM yang ada di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo seperti UMKM gorengan Bu Nuryati yang diharapkan dapat menimbulkan rasa kepedulian dan perhatian serta mempererat hubungan sosial yang lebih antara pemerintah Kota Magelang dengan masyarakat karena merasa diperhatikan dan masalah sosial yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama. Selain itu, dapat merubah kebiasaan atau perilaku buruk menjadi lebih baik serta memperbaiki budaya yang ada di masyarakat seperti meningkatkan rasa peduli terhadap orang lain dan masyarakat ikut membantu orang

lain yang mengalami kesusahan dalam bidang ekonomi dengan ikut membantu mengembangkan UMKM nya.

4. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan yaitu nilai tambah dalam ranah publik melalui penggaris bawahan peluang pendidikan formal maupun informal; tambahan pengetahuan, kemampuan dan kapasitas untuk bertindak sebagai masyarakat. Adanya program ini masyarakat di RT 8 RW 3 Kelurahan Kemirirejo terutama Bu Nuryati akan mendapatkan ilmu, pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai dunia usaha/bisnis seperti adanya sosialisasi yang dilakukan terkait cara untuk mengembangkan UMKM tersebut. Memberikan pemahaman atau merubah mind-set mengenai pentingnya untuk mengembangkan UMKM tersebut agar dapat bertahan dari adanya persaingan yang semakin ketat di dalam dunia usaha khususnya kuliner. Masyarakat akan diajarkan untuk menciptakan suatu inovasi dalam usahanya baik itu pengembangan ataupun

menciptakan produk baru serta pemanfaatan alat elektronik seperti telephone genggam untuk kegiatan promosi sehingga usaha yang dijalankan tersebut dapat dikenal masyarakat luas sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah penjualan produk yang dipasarkan tersebut. Dengan adanya pemberian bekal pendidikan kepada masyarakat diharapkan masyarakat dapat berdaya sehingga menunjang kelangsungan usaha di masa depan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

5. Nilai ekologi

Nilai Ekologi, program ini dapat mempengaruhi lingkungan serta pembangunan RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo karena semakin banyak masyarakat yang memiliki pendapatan tetap dari UMKM yang dijalankan. Dengan mendapatkan pendidikan baik diharapkan dapat menciptakan masyarakat-masyarakat yang berdaya/mandiri dengan begitu maka akan memberikan contoh teladan kepada lingkungan sekitar tempat tinggal dan dapat meningkatkan kualitas manusia

membuat RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo menjadi terpadang karena masyarakatnya yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang usaha. Selain itu, juga dapat mengurangi jumlah angka kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial dan ekonomi dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemerintah Kota Magelang yang merencanakan program Masbgia (Pemberdayaan Masyarakat Sehat Maju dan Bahagia) menjadi suatu program pemberdayaan untuk mendorong partisipasi masyarakat agar turut berperan aktif dalam pembangunan khususnya ditingkat Kelurahan berbasis Rukun Tetangga. Adapun salah satu pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di RT 008 RW 003 Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang yang dapat diusulkan yaitu Ibu Nuryati sebagai salah satu warga dengan UMKM penjual gorengan berdasarkan Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 tahun 2001 meliputi pengelolaan kegiatan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, penyelenggaraan pelatihan usaha, dan kegiatan pengelolaan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah lainnya.

UMKM warung gorengan bu Nuryati dapat dikembangkan menjadi warung dengan konsep angkringan yang mana konsep angkringan tersebut membutuhkan beberapa alat dan bahan seperti gerobak, lampu hias, tanaman gantung, pembuatan wastafel, dan juga pembuatan kursi. Untuk penyelenggaraan pelatihan dan pengelolaan pengembangannya dilakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan promosi, pengembangan produk, dan pelatihan manajemen keuangan. Diharapkan dengan adanya program pengembangan UMKM tersebut, Ibu Nuryati dapat mengembangkan usahanya menjadi warung angkringan yang bisa menjual makanan dan minuman lainnya agar mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu, Program Masbagia melalui pengembangan dan pengelolaan UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera mulai dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan RT/RW.

Adapun nilai publik dalam pemberdayaan UMKM di RT 08 RW 03 Kelurahan Kemirirejo Magelang Tengah Kota Magelang terkait legitimasi dan dukungan dari pemerintah perlu ditingkatkan lagi agar kebutuhan dan keamanan masyarakat dapat terpenuhi. Terkait kemampuan operasional di kelurahan Kemirirejo khususnya warung gorengan Ibu Nuryati sudah mampu

mengelola usahanya namun membutuhkan adanya peningkatan kemampuan dalam pengembangan bisnis gorengan. Sementara itu, nilai substansial dari segi nilai ekonomi, nilai politik, nilai sosial dan budaya, nilai pendidikan dan nilai ekologi masyarakat Kemirirejo sudah cukup baik karena masyarakat tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bisnis UMKM walaupun masih diperlukan peningkatan nilai ekonomi dan pendidikan masyarakat agar mereka mampu mengembangkan bisnisnya secara inovatif.

Pemerintah Kota Magelang diharuskan berpikir dan bertindak secara strategis serta mampu menciptakan keseimbangan terhadap tiga aspek yaitu yaitu *Legitimacy and Support* (legitimasi dan dukungan), *Operational Capabilities* (kemampuan operasional) dan *substantively Valuable* (nilai substansial). Ketiga aspek tersebut harus dapat berjalan beriringan karena apabila salah satu dari tiga aspek tersebut terabaikan maka penciptaan nilai publik yang diharapkan akan hilang. Dalam program Masbgia, pemerintah harus lebih memberikan pendampingan lebih terhadap berjalannya bisnis masyarakat Kemirirejo. Tidak hanya pendampingan, pelatihan, dan bantuan pengembangan usaha saja, tetapi pemerintah dapat mencari alternatif solusi yang dibutuhkan masyarakat apabila sewaktu-

waktu terdapat kendala yang dihadapi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Danam Banyu Pakarti, *Public Value Kebijakan Dinas Sosial Kota Surabaya: Studi Tentang Nilai-Nilai Publik Program Campus Responsibility Kota Surabaya*, Universitas Airlangga.
- [2] Elza Merdekawati. (2018). *Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi.
- [3] Foy, Nancy. 1994. *Empowering People at Work*. London: Gower (Aldershot, England and Brookfield, Vt., USA).
- [4] <https://data.go.id/pemerintah-provinsi-jawa-tengah/kondisi-geografi-kelurahan-kemirirejo-di-kota-magelang> (diakses pada 5 Desember 2021 pukul 13.21 WIB).
- [5] Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- [6] Miles, Mathew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- [7] Peraturan Walikota Magelang Nomor 24 tahun 2001
- [8] Sadan, E. 1997. *Empowerment and Community Planning*. Tel Aviv: Hakibbutz Hameuhad.
- [9] Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- [10] Vina Natasya, Pancawati Hardiningsih. (2021). *Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi*. ISSN 2597-8829.
- [11] Zaenab, S. (2017). *Pemberdayaan Sumber Daya Petani Kopi Dalam Peningkatan Produksi Menurut*

Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Desa Sekincau Kabupaten Lampung Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).